

Penggambaran Wanita Pada Zaman Orde Baru Di Dalam Puisi Remy Sylado "Belajar Menghargai Hak Asasi Kawan" Dengan Pendekatan Pragmatik

Moch Ichsan Nugraha

IKIP SILIWANGI

Korespondensi penulis: ichsanarifah48@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze the depiction of women in poetry from a pragmatic approach, namely Remy Sylado's poem entitled "Learning to Respect Comrades' Human Rights". This study uses a qualitative approach by producing descriptive data in the form of written words with a pragmatic approach. The results in this study indicate that there is a defense of human rights against women in culture, education, and work. And the content of the poem contains a lot of satirical meanings against the government in the New Order era.*

***Keywords:** Poetry, Approach, Analysis, Pragmatics, woman*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penggambaran perempuan di dalam puisi dari segi pendekatan pragmatik, yakni puisi Remy Sylado yang berjudul "Belajar Menghargai Hak Asasi Kawan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dengan pendekatan pragmatik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembelaan hak asasi manusia terhadap perempuan secara budaya, pendidikan, serta pekerjaan. Dan isi dari puisi tersebut banyak mengandung makna sindiran terhadap pemerintahan pada zaman orde baru.

Kata kunci: Puisi, Pendekatan, Analisis, Pragmatik, perempuan

LATAR BELAKANG

Tidak dapat dihindari pada titik ini untuk menekankan bahwa puisi tidak dapat dipisahkan dari bahasa, mengetahui sepenuhnya bahwa ketika diskusi dibuat tentang sastra, bahasa selalu hadir. Ketundukan ini merupakan cara dan cara terselubung untuk menegaskan bahwa puisi adalah embel-embel sastra dan sastra adalah "subset" bahasa. Sastra tidak ada tanpa adanya bahasa dan juga penting bagi pertumbuhan bahasa karena peran strategis yang dimainkannya dalam masyarakat luas. Menurut Ayeleru (2012:126), "puisi adalah karya sastra yang dicirikan oleh adanya imajinasi, emosi, kebenaran, rasa ekspresi, dan bahasa konkret yang diungkapkan secara berirama." Dia menekankan bahwa itu adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan dan

pikiran, yang terbagi dalam bait, baris atau syair, gagasan konkret, penggunaan bahasa kiasan, dan lain-lain. Pada nilai nominal, puisi sebagai genre sastra mungkin dipandang tidak signifikan dan tampaknya tidak cocok untuk pendekatan berbasis wacana (Carter, 1989).

Menurut H. Isnaini (2021:14), Puisi merupakan bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan Bahasa yang singkat dan padat serta indah. Dalam artian tersebut puisi dapat digambarkan dengan genre sastra yang menggunakan Bahasa yang lugas, singkat dalam penulisannya, serta singkat dalam artian pengertiannya, dan memiliki makna indah dalam setiap isinya.

Pengertian pragmatik menurut H. Isnaini dan I. Rosmawati (2021) yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan yang ada kaitannya dengan sosial, pendidikan, moral, agama. Pada pendekatan ini ingin memperlihatkan pesan dan kesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui tulisan karya sastra. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu kepada pembaca.

KAJIAN TEORITIS

Berbagai sarjana dan ahli bahasa telah meneliti pragmatik sebagai sebuah konsep. Masalah mendasar yang terkait dengan deskripsi, definisi atau penjelasan dalam hal penerimaan adalah tidak adanya universalitas (Levinson, 2009). Pragmatik sebagai sebuah konsep bukanlah perbedaan. Menyinggung beberapa wawasan tentang apa yang dimaksud dengan pragmatik dan apa yang dicerminkannya adalah pandangan terhadap ruang lingkupnya. Gadzar (1979, hlm. 2) berpandangan bahwa "pragmatik memiliki topik aspek-aspek makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan dengan mengacu langsung pada kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan."

Poin yang ditekankan di sini adalah bahwa tidak dalam semua situasi (komunikatif) pengguna bahasa mengekspresikan diri mereka secara langsung dan bahwa ucapan dan ekspresi tertulis dapat memiliki makna tersembunyi/dalam yang diharapkan dapat diuraikan oleh pendengar atau pembaca. Untuk Crystal (1987, p.120), "pragmatik mempelajari faktor-faktor yang mengatur pilihan bahasa kita dalam interaksi sosial dan efek dari pilihan kita pada orang lain."

Dari sudut pandang ini, penting untuk dicatat bahwa pragmatik tidak hanya memperhatikan apa yang sebenarnya dikatakan, tetapi faktor (alasan) yang bertanggung jawab untuk itu dan mengapa penulis/pembicara memilih untuk menggunakan ekspresi/kata tertentu dengan mengorbankan orang lain.

Hal ini juga ditegaskan oleh Lawal (2012) bahwa pragmatik menyorot (perhatian) pada cara dan konsekuensi dari ucapan pembicara/penulis. Ia menambahkan bahwa tindak tutur merupakan bagian yang tidak terpisahkan darinya. Tindak tutur merupakan bagian dari penyelidikan/penyelidikan sosiolinguistik terhadap faktor-faktor kinerja linguistik. Manusia menggunakan bahasa untuk melakukan banyak hal seperti membuat janji, mengeluarkan peringatan, bersumpah, memasang taruhan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dengan pendekatan pragmatik. Pengkajian jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data sebagai media informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal keadaan, aspek-aspek yang akan diperoleh serta menafsirkan dari peneliti terkait aspek aspek yang akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Remy Sylado

“Belajar Menghargai Hak Asasi Kawan”

*Jika
laki mahasiswa
ya perempuan mahasiswi.*

*Jika
laki saudara
ya perempuan saudari.*

*Jika
laki pemuda
ya perempuan pemudi.*

*Jika
laki putra
ya perempuan putri.*

*Jika
Laki lawan
Ya perempuan kawin*

*Jika
Kawan kawin
Ya jangan ngintip*

Puisi adalah suatu genre sastra yang berisikan tentang ungkapan yang ada dipikiran, perasaan penulisnya, serta pesan yang makna dalam setiap isinya. Menurut (Heri Isnaini, 2021, hlm 16) mengatakan puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan Bahasa yang singkat dan padat. Puisi juga merupakan bentuk pengepresian pemikiran yang membangkitkan perasaan.

Puisi Remy Sylado yang berjudul “Belajar Menghargai Hak Asasi Kawan “ ini merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan sebuah dua gender yang ada di dalam kehidupan manusia, yaitu lelaki dan perempuan.

Serta didalam puisi ini, sang penulis selalu mengungkapkan tentang tidak adilnya hak asasi manusia pada zaman itu, perempuan selalu dianggap sebagai wanita yang hanya bisa menjadi ibu rumah tangga.

Dikutipan puisi

“Jika

Laki kawan

Ya, perempuan kawin”

Dalam Kutipan baris puisi tersebut sang penulis menyindir bahwa pada zaman itu wanita dengan pria itu tidak dapat disamakan dalam taraf pendidikan. Mengutip dari Carla Bianpoen (2020:159) PKK mengharapkan perempuan menjalankan peran utama sebagai pendamping suami dan mengembang lima tugas utama. Tugas tersebut tertuang dalam Panca Dharma PKK yaitu istri pendamping suami ibu pengelola rumah tangga ibu penerus keturunan dan pendidik anak pencari nafkah tambahan dan warga masyarakat.

Puisi Remy Sylado mengenai hak asasi ini sangat tersentuh dan berkesan di mata para pembacanya. Hal ini disebabkan puisi ini menjelaskan hak asasi manusia sebagai hak dasar yang dimiliki oleh kita semua hanya karena kita adalah manusia. Mereka

mewujudkan nilai-nilai kunci dalam masyarakat kita seperti keadilan, martabat, kesetaraan dan rasa hormat. Mereka adalah sarana perlindungan yang penting bagi kita semua, terutama mereka yang mungkin menghadapi pelecehan, penelantaran, dan isolasi. Yang terpenting, hak-hak ini memberi kita kekuatan dan memungkinkan kita untuk berbicara dan menentang perlakuan buruk dari otoritas publik.

Dalam hal pendekatan pragmatik, puisi "Belajar Hak Asasi Kawan" menjelaskan adanya penyidiran hak asasi manusia yang terhadap pemerintahan zaman orde baru, seperti tidak setaranya perempuan dalam hal pendidikan dan pekerjaan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa puisi Remy Sylado "Belajar Hak Asasi Kawan" dalam hal pragmatik menjelaskan adanya pembelaan hak asasi manusia terhadap perempuan secara budaya, pendidikan, serta pekerjaan. Dan isi dari puisi tersebut banyak mengandung makna sindiran terhadap pemerintahan pada zaman orde baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1953). *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Atmazaki. (1991). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Damono, S. D. (1999). *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2007). *Mantra Asihan: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik*, 1(1).
- Isnaini, H. (2017). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik*, 3(2), 158-177.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H. (2021a). *Konsep Mistik Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*. Disertasi. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Isnaini, H. (2021b). Upacara "Sati" dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi "Sita" Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, 112-122.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, 164-172* doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1, 1-12*.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Jabrohim. (1996). *Pasar dalam Perpektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.